

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Indramayu secara geografis berada pada $107^{\circ}52'$ - $108^{\circ}36'$ BT dan $6^{\circ}15'$ - $6^{\circ}40'$ LS. Berdasarkan pada ketinggiannya Kabupaten Indramayu berada pada ketinggian antara 0-100 mdpl dengan kemiringan berkisar antara 0-5%. Secara umum topografi Kabupaten Indramayu melandai ke arah utara dengan sebaran ketinggian sebagai berikut :

- 0 - 3 mdpl berada pada bagian barat laut
- 0 - 25 mdpl berada pada bagian tengah
- 25 - 100 mdpl berada di sebagian kecil, terdapat pada bagian selatan

Batas Administratif Kabupaten Indramayu adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Majalengka, Sumedang dan Cirebon
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Subang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa dan Kabupaten Cirebon

Luas total Kabupaten Indramayu yang tercatat adalah seluas 204.011 ha.

Luas ini terbagi menjadi 31 kecamatan dan 310 desa. Dari kecamatan yang ada terdapat 11 kecamatan yang merupakan kecamatan pesisir, yaitu Kecamatan Krangkeng, Karangampel, Juntinyuat, Balongan, Indramayu, Cantigi, Pasekan, Losarang, Kandanghaur, Sukra dan Patrol. Luas seluruh kecamatan pesisir

Kabupaten Indramayu adalah 68.703 km² atau 35 % luas kabupaten dengan garis pantai mencapai 114 km dan 37 desa pesisir. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 1.1

Tabel 1.1
Panjang Garis Pantai Dan Banyaknya Desa Pantai Menurut Kecamatan di Kabupaten Indramayu

No	Kecamatan	Banyaknya Desa Pantai	Panjang Garis Pantai
1	Krangkeng	2	6
2	Karangampel	1	1
3	Juntinyuat	5	11
4	Balongan	4	6
5	Indramayu	4	6
6	Cantigi	2	16
7	Pasekan	5	31
8	Losarang	1	12
9	Kandanghaur	5	13
10	Sukra	2	5
11	Patrol	4	8
JUMLAH		35	114

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Indramayu, 2009

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Indramayu, secara umum kebijaksanaan pembangunan wilayah pantai diarahkan pada pemantapan kawasan lindung, dengan meningkatkan fungsi lindung terhadap pengaturan tata air dan pencegahan abrasi pantai, pendangkalan sungai dan erosi. Serta pengembangan kawasan budidaya, dengan mengakomodasikan secara selaras dan serasi seluruh kegiatan pertanian, kehutanan, pemukiman, pertambangan, industri dan pariwisata.

Saat ini kawasan pantai termasuk prioritas utama untuk mendukung pengembangan industri, pariwisata, agrobisnis, permukiman dan transportasi (pelabuhan laut). Dalam beberapa tahun kebelakang, banyak pihak berkepentingan

yang memanfaatkan sumberdaya pesisir, khususnya di kawasan pesisir yang pembangunannya pesat.

Untuk mewujudkan sistem pengelolaan kawasan pesisir terpadu tersebut, semestinya diberikan landasan hukum tersendiri berupa undang-undang. Undang-undang No.22/1999 tentang pemerintah daerah, yang memberikan mandat otonomi kepada pemerintah daerah dalam pengelolaan sumberdaya pesisir mulai bulan juli 2001. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa wilayah daerah propinsi terdiri atas wilayah darat dan wilayah laut sejauh 12 mil yang diukur dari garis pantai kearah laut. Kewenangan pemerintah daerah meliputi kewenangan eksplorasi, eksploitasi, konservasi, pengelolaan sumberdaya alam dan tanggung jawab untuk melestarikannya. Pemerintah daerah kabupaten atau kota memperoleh kewenangan sepertiga dari wilayahnya tersebut, atau sejauh 4 mil dari garis pantai. Dengan adanya undang-undang tersebut, maka Kabupaten Indramayu sebagai wilayah yang memiliki sumberdaya pesisir perlu menyusun penataan ruang wilayah pantainya, yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang matang.

Adanya kebijakan pemerintah yang berupaya mengoptimalkan sumberdaya kelautan, sehingga daerah yang memiliki potensi laut diharapkan mampu mengoptimalkan sumberdaya wilayah sejalan dengan UU No.22 dan UU No.25 tahun 1999 tentang pemerintah daerah, yang memberikan mandat otonomi kepada pemerintah daerah dalam pengelolaan sumberdaya pesisir. Terjadinya perubahan prioritas kawasan-kawasan yang selayaknya harus dikembangkan sebagai kawasan yang diandalkan dapat menstimulir pengembangan wilayah. Untuk mewujudkan

kegiatan budidaya dan non budidaya yang berlandaskan optimasi sinergi, mengurangi ketergantungan pada pihak luar, dan efisiensi infrastruktur wilayah.

Kawasan Pantai Eretan kulon terdapat di Desa Eretan Kulon termasuk kedalam wilayah Kecamatan Kandanghaur \pm 36 km dari Kota Indramayu. Pantai Eretan merupakan salah satu kawasan pesisir Indramayu yang saat ini mempunyai perkembangan yang cukup pesat terutama kearah perdagangan dan jasa pada sektor pariwisata (akomodasi wisata) dan dalam perkembangannya mengalami perubahan baik secara alami maupun oleh kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Dalam perkembangannya tersebut Kawasan Pantai Eretan Kulon juga mengalami penurunan kualitas lingkungan dilihat dari tingginya tingkat abrasi dan intrusi air laut. Salah satu perubahan fisik kawasan pantai dan penggunaan ruangnya dapat diuraikan anatara lain, yaitu :

- a) Keadaan fisik lahan pantai semakin kritis oleh abrasi air laut.
- b) Pantai Eretan juga dijadikan sebagai *Rest Area* untuk peristirahatan sejenak bagi orang-orang yang melakukan perjalanan.
- c) Tumbuh dan berkembangnya usaha masyarakat dengan pemanfaatan lahan disekitar pantai, tanpa memperhitungkan layak atau tidaknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku ataupun bahaya.
- d) Adanya lingkungan pemukiman nelayan, usaha penggaraman dan pengawetan ikan, yang apabila dilihat dari fisiknya jauh dari lingkungan yang sehat.

- e) Tumbuhnya kunjungan wisatawan, baik domestik maupun yang tengah melakukan perjalanan untuk menikmati panorama maupun keadaan alam di kawasan pantai tersebut.
- f) Disekitar pantai terdapat vegetasi mangrove yang rindang dan juga banyak berdiri restoran dan rumah makan yang siap menyajikan aneka hidangan ikan laut segar.

Potensi sumberdaya kebudayaan dan pariwisata yang demikian besar dan beragam serta keberadaannya tersebar di berbagai daerah merupakan modal dasar dan sekaligus dapat dijadikan sebagai alat atau media peningkatan pertumbuhan dan pemerataan pembangunan. Namun demikian untuk menyukkseskan pembangunan dibidang kebudayaan dan pariwisata tidak cukup hanya mengandalkan potensi yang demikian besar saja, akan tetapi perlu dikembangkan dan dikelola dengan baik agar lebih efektif, sehingga memiliki nilai lebih. Adanya variasi *setting* lingkungan, dan adanya konsep ekowisata, kegiatan pariwisata berskala kecil memanfaatkan alam sebagai atraksi utamanya.

Pemanfaatan alam tersebut dilakukan secara berkelanjutan dengan mencakup pelestarian alam, budaya dan ekonomi serta pada saat yang bersamaan memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk mengapresiasi serta mempelajari alam dan komponen-komponennya.

Pembangunan wisata di beberapa wilayah, seperti Bali telah mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam pengembangan pariwisata seyogyanya masyarakat dapat berperan sebagai

subjek dari aktivitas wisata tersebut. Oleh karena itu, Pengembangan Ekowisata Pantai Eretan Kulon Indramayu harus berbasis masyarakat dan bersifat ekologis, artinya masyarakat yang bersangkutan terlibat aktif dalam aktivitas pariwisata tersebut selain itu juga kegiatan wisata yang ada tidak bersifat merusak lingkungan. Namun untuk mengetahui lebih lanjut prospek Pengembangan Ekowisata Pantai Eretan Kulon Indramayu, dipandang perlu adanya penelitian khusus mengenai studi kelayakan : inventarisasi potensi, kecenderungan pengembangan ekowisata dan mengurangi berbagai kendala yang mungkin terjadi dalam pengembangan ekowisata Pantai Eretan Kulon.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimanakah tingkat Kelayakan Kawasan Pantai Eretan Kulon Indramayu untuk dikembangkan menjadi kawasan kegiatan ekowisata?
2. Bagaimanakah perkembangan usaha yang dilakukan masyarakat di Kawasan Pantai Eretan Kulon Indramayu yang sesuai dengan kegiatan ekowisata?
3. Bagaimanakah sikap masyarakat Pantai Eretan Kulon Indramayu terhadap pengembangan ekowisata Pantai Eretan Kulon Indramayu?
4. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah setempat dalam mendukung kelayakan dan pengembangan Pantai Eretan Kulon Indramayu sebagai Kawasan Ekowisata?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis sejauh mana kelayakan Pantai Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur sebagai Kawasan Ekowisata di Kabupaten Indramayu.
2. Mengidentifikasi perkembangan usaha masyarakat Pantai Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu yang sesuai dengan ekowisata.
3. Mengidentifikasi sikap masyarakat Pantai Eretan Kulon Indramayu terhadap pengembangan Pantai Eretan Kulon sebagai Kawasan Ekowisata di Kabupaten Indramayu.
4. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah setempat dalam mendukung kelayakan dan Pengembangan Pantai Eretan Kulon Indramayu sebagai Kawasan Ekowisata.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah daerah setempat berkenaan dengan potensi ekowisata di Kawasan Pantai Eretan Kulon Indramayu.
2. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ekowisata di Kawasan Pantai Eretan Kulon Indramayu.

3. Sebagai bahan pembelajaran kepada masyarakat tentang pentingnya kawasan pesisir.
4. Sebagai salah satu sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.
5. Sebagai bagian dari pembelajaran geografi di sekolah, sehingga siswa bisa lebih memahami mengenai salah satu fenomena geografis, khususnya yang berhubungan dengan kekayaan alam kawasan pesisir.

E. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah **“Studi Kelayakan Pantai Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Sebagai Kawasan Ekowisata Di Kabupaten Indramayu”**. Kesalahan penafsiran judul penelitian dapat menimbulkan kesimpulan lain dari penelitian.

Potensi sumberdaya kebudayaan dan pariwisata yang demikian besar dan beragam serta keberadaanya tersebar di berbagai daerah merupakan modal dasar dan sekaligus dapat dijadikan sebagai alat atau media peningkatan pertumbuhan dan pemerataan pembangunan. Namun demikian untuk menyukseskan pembangunan dibidang kebudayaan dan pariwisata tidak cukup hanya mengandalkan potensi yang demikian besar saja, akan tetapi perlu dikembangkan dan dikelola dengan baik agar lebih efektif, sehingga memiliki nilai lebih. Adanya variasi seting lingkungan, dan adanya konsep ekowisata, kegiatan pariwisata bersekala kecil memanfaatkan alam sebagai atraksi utamanya.

Oleh karena itu, Pengembangan Ekowisata Pantai Eretan Kulon Indramayu harus berbasis masyarakat dan bersifat ekologis, artinya masyarakat yang bersangkutan terlibat aktif dalam aktivitas pariwisata tersebut selain itu juga kegiatan wisata yang ada tidak bersifat merusak lingkungan. Namun untuk mengetahui lebih lanjut prospek Pengembangan Ekowisata Pantai Eretan Kulon Indramayu, dipandang perlu adanya penelitian khusus mengenai studi kelayakan : inventarisasi potensi, kecenderungan pengembangan Ekowisata dan mengurangi berbagai kendala yang mungkin terjadi dalam pengembangan Ekowisata Pantai Eretan Kulon.

Studi Kelayakan adalah Penelaahan/penguraian atas data sehingga menghasilkan simpulan-simpulan dengan daya, kekuatan, kemampuan, kesanggupan kekuasaan. Kemampuan yang mempunyai kemungkinan itu dicocokkan dengan parameter yang semestinya ada saat ini. Studi kelayakan penting dilakukan untuk menghasilkan data dasar dan rincian keunggulan serta kelemahan masing-masing objek dan atraksi yang diperlukan dalam perencanaan ekowisata. Pengupasan/uraian fenomena geografi mengenai kesesuaian suatu fenomena (Pantai Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu) dengan menggunakan pendekatan keruangan.

Penulis menyimpulkan bahwa studi kelayakan dapat diartikan sebagai penelitian dan pengkajian secara ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang semestinya harus ada dalam daerah tujuan wisata dengan menggunakan indikator berupa atraksi wisata (faktor fisik dan faktor sosial dan budaya), fasilitas, dan aksesibilitas. Dalam penelitian ini berpatokan pada harkat dan parameter-

parameter yang telah ditentukan. Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat dukungan faktor-faktor tersebut terhadap kelayakan objek wisata, dengan ketentuan kelas sebagai berikut :

Kelas I : Sangat Mendukung

Kelas II : Mendukung

Kelas III : Kurang Mendukung

Kelas IV : Tidak Mendukung

Ekowisata, menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, Ekowisata merupakan konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah setempat.

Pantai Eretan Kulon, Kawasan Pantai Eretan Kulon terdapat di Desa Eretan Kulon termasuk kedalam wilayah Kecamatan Kandanghaur ± 39 km dari Kota Indramayu. Pantai Eretan merupakan salah satu kawasan pesisir yang saat ini mempunyai perkembangan yang cukup pesat karena posisinya yang dilewati jalan nasional yang cukup ramai. Perkembangan tersebut terutama kerah perdagangan dan jasa pada sektor pariwisata (akomodasi wisata).

Kecamatan Kandanghaur, adalah salah satu kecamatan yang secara administratif terletak di Kabupaten Indramayu, dalam penelitian ini, Kecamatan kandanghaur merupakan salah satu kecamatan yang sedang melakukan usaha pengembangan pariwisata berbasis ekologi pantai (ekowisata) tepatnya diKawasan

Pantai Eretan Kulon yang secara administratif termasuk kedalam kecamatan Kandanghaur.

Sikap masyarakat, sikap dalam penelitian ini diartikan sebagai penilaian seseorang terhadap sesuatu secara positif atau negatif. Masyarakat, dalam penelitian ini adalah penduduk sekitar Pantai Eretan Kulon Indramayu. Maksud sikap masyarakat dalam penelitian ini untuk mengungkapkan penilaian masyarakat baik berupa persetujuan maupun dukungan masyarakat terhadap pengembangan ekowisata di Pantai Eretan Kulon Indramayu.

Upaya pengembangan pariwisata, upaya pengembangan Pariwisata dalam penelitian ini diartikan segala upaya untuk memperkenalkan, menumbuhkan, memperluas, dan mengendalikan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dengan cara memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dengan memperhatikan segala keterbatasan dan hambatan yang ada guna mencapai suatu tujuan. Upaya pengembangan pariwisata ini terdiri dari upaya pemerintah, melalui kebijakan-kebijakan pariwisata dan memfasilitasi Pantai Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu sebagai daerah tujuan ekowisata dan upaya masyarakat, melalui persetujuan, dukungan ataupun keikutsertaan masyarakat pada kegiatan pariwisata, seperti masyarakat setempat yang berperan dalam penerimaan di pondokan bagi para wisatawan yang menginap, *tour guide* dan penjualan cenderamata.